

Pengaruh Asimetri Informasi, Strategi Bisnis, serta Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Fitria Indrianti¹, Tri Utami Lestari²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,

fitriaindrianti@student.telkomuniversity.ac.id

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, triotamilestari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana asimetri informasi, strategi bisnis, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Manajemen laba menjadi isu krusial dalam bidang akuntansi karena berpotensi merusak kualitas laporan keuangan dan menyesatkan para pemangku kepentingan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Manajemen laba diukur dengan pendekatan Modified Jones Model, asimetri informasi diproksi melalui bid-ask spread, strategi bisnis dikategorikan ke dalam tipe prospector dan defender, sedangkan ukuran perusahaan diproksi menggunakan logaritma natural dari total aset. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sementara itu, strategi bisnis terbukti berpengaruh positif dan signifikan, demikian pula dengan ukuran perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan serta besaran skala perusahaan memiliki peran dalam mendorong manajemen untuk melakukan pengelolaan laba, sedangkan ketimpangan informasi belum cukup menjadi faktor pendorong utama. Penelitian ini memberikan masukan penting bagi perusahaan untuk meningkatkan keterbukaan informasi dan bagi investor agar lebih cermat dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara holistik.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Asimetri Informasi, Strategi Bisnis, Ukuran Perusahaan, Sektor Infrastruktur, Bursa Efek Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dengan menggeser pendapatan masa depan menjadi pendapatan saat ini atau menunda pengakuan biaya saat ini ke periode berikutnya. Praktik ini bertujuan agar laba yang dilaporkan pada periode berjalan terlihat lebih tinggi atau, dalam kondisi tertentu, lebih rendah dari yang sebenarnya. Sektor infrastruktur di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019- 2023. Pada tahun 2019, anggaran tercatat sebesar Rp 415 triliun dan menurun menjadi Rp 87,76 triliun pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 anggaran infrastruktur mengalami kenaikan menjadi 417,8 triliun, namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 menjadi 365,8 triliun. Pada tahun 2023 anggaran infrastruktur mengalami peningkatan menjadi 392 triliun. Adanya penurunan tersebut karena adanya faktor dari praktik manajemen laba yang terjadi pada salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara), PT Waskita Karya (Persero) Tbk memegang peran penting dalam mendukung percepatan pembangunan infrastruktur nasional. Penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Asimetri informasi menurut (Feronika et al., 2021) berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun (Sundarta, 2016) menemukan asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Strategi bisnis menunjukkan hasil yang beragam, dimana (Atmaja & Kristanto, 2020) menemukan pengaruh positif sedangkan (Widyasari et al., 2017) menunjukkan pengaruh negatif. Ukuran perusahaan menurut (Lubis & Suryani, 2018) berpengaruh positif

terhadap manajemen laba, namun (Waldo et al., 2024) menemukan pengaruh negatif. Gap penelitian ini menunjukkan perlunya investigasi lebih lanjut untuk memberikan bukti empiris yang konsisten.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh asimetri informasi, strategi bisnis, serta ukuran perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pemecahan masalah dilakukan melalui analisis kuantitatif dengan mengukur manajemen laba menggunakan discretionary accruals, dimana semakin tinggi nilai discretionary accruals menunjukkan semakin tinggi manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat teori keagenan dan memberikan implikasi praktis bagi investor, manajemen, dan regulator dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi keuangan di sektor infrastruktur Indonesia.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. DASAR TEORI

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pihak pemberi kontrak/perusahaan) dan *agent* (pihak penerima kontrak/karyawan). *Principal* memberikan kontrak kepada *agent* untuk menjalankan kepentingan atau mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu perjanjian antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemegang saham). Dalam hubungan ini, pemegang saham memberikan modal kepada perusahaan dengan harapan nilai investasinya meningkat. Modal tersebut kemudian dikelola oleh manajemen yang bertugas menjalankan operasional perusahaan dan mempertanggungjawabkan melalui laporan keuangan. Sebagai imbalannya, manajemen akan mendapatkan keuntungan secara finansial. Namun di sisi lain, dalam beberapa kondisi, *agent* juga bisa saja perlu mengeluarkan sejumlah biaya (disebut biaya pengikatan atau *bonding cost*) untuk meyakinkan bahwa dirinya tidak akan melakukan tindakan yang merugikan pihak *principal*, atau setidaknya memberikan jaminan bahwa jika hal itu terjadi, pihak *principal* akan mendapatkan kompensasi.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajer perusahaan dalam memanipulasi laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang menyesatkan kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Masri & Khairunnisa, 2024). Manajemen laba terjadi akibat penyalahgunaan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi, yang dimaksudkan untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai dasar evaluasi kinerja perusahaan, dengan tujuan untuk menyesatkan pemilik dan pemegang saham. Hal ini dilakukan dengan mengubah angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan (Kurniawan et al., 2020). Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals (DA) dengan Model Jones yang telah dimodifikasi, merupakan salah satu pendekatan paling umum dalam mendeteksi praktik pengelolaan laba dengan menganalisis akrual diskresioner yang terdapat dalam laporan keuangan. Discretionary accruals merupakan kebijakan akrual yang dilakukan secara sengaja oleh manajer. Komponen ini memungkinkan manajer memengaruhi laporan laba untuk kepentingan pribadi.

a. Total Accruals (TAC)

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC : Total Accruals
 NI_{it} : laba bersih Perusahaan I pada tahun t
 CFO_{it} : arus kas operasi perusahaan I pada tahun t

b. Total Accruals (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total accruals Perusahaan i pada tahun t
 A_{it-1} : Total aset Perusahaan i dalam periode tahun t-1
 ΔREV_{it} : Selisih penjualan Perusahaan I pada periode t-1 ke t
 ΔREC_{it} : Selisih piutang usaha Perusahaan i pada tahun t-1 ke t
 PPE_{it} : Gross property, plan, and equipment Perusahaan
 β : Koefisien
 ε : Error

c. Non Discretionary Accruals (NDA)

$$NDA_t = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

NDA_t : Non discretionary acccruals perusahaan i pada tahun t

d. Discretionary Accruals (DA)

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

$$DA_{it} : \text{discretionary } accruals \text{ perusahaan } i \text{ pada tahun } t \quad (2.1)$$

3. Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan dalam akses informasi antara manajer atau pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal seperti pemegang saham. Ketidakseimbangan ini terjadi karena manajer memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Ketika terjadi asimetri informasi, keputusan manajer dalam mengungkapkan informasi dapat memengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat informasi antara investor yang lebih terinformasi dan yang kurang terinformasi, yang pada akhirnya meningkatkan biaya transaksi dan menurunkan likuiditas saham yang diharapkan di pasar (Syaddyah et al., 2020). Asimetri informasi diukur menggunakan *bid-ask spread* (Rini & Amelia, 2022).

$$\text{Bid} - \text{ask spread} = \frac{\text{ask price} - \text{bid price}}{\frac{(\text{ask price} + \text{bid price})}{2}} \quad (2.2)$$

3. Strategi Bisnis

Strategi bisnis merupakan rangkaian tindakan yang terkoordinasi dan terintegrasi yang bertujuan untuk mencapai visi jangka panjang serta memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan. Pemilihan strategi yang tepat memungkinkan organisasi untuk menciptakan kinerja yang unggul dan berkelanjutan dibandingkan para pesaingnya (Fransisca, 2020). Strategi bisnis diukur menggunakan empat proksi yang diwakili oleh variabel *dummy*, yaitu (0) *defender* dan (1) *prospecter*. Untuk tiga proksi pertama (*EMP/SALES*, *MtoB*, dan *Market*), dihitung dari nilai tertinggi ke terendah, perusahaan dalam kuintil teratas mendapatkan skor 5, sementara perusahaan di kuintil berikutnya mendapatkan skor 4, dan seterusnya hingga kuintil terbawah, namun proksi *PPEINT* dihitung secara terbalik, dimana perusahaan dalam kuintil teratas memperoleh skor 1, kuintil berikutnya memperoleh skor 2 dan seterusnya hingga. Total skor untuk masing-masing perusahaan dihitung dengan menjumlahkan skor dari keempat proksi tersebut.

$$\text{Employe to sale} = \frac{\text{Jumlah pegawai}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Market to book ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\frac{\text{Jumlah modal}}{\text{Saham}}}$$

$$\text{Market} = \frac{\text{Beban iklan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{PPEINT} = \frac{\text{Bangunan, gedung, peralatan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan elemen penting dalam menentukan tingkat profitabilitas suatu perusahaan, terutama melalui konsep yang dikenal sebagai skala ekonomi. Ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan skala suatu perusahaan, baik dari sisi total aset, volume penjualan, maupun pendapatan yang dihasilkan (Pangaribuan et al., 2023). Jumlah aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan ukuran tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin banyak modal yang diinvestasikan, dan semakin besar volume penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang. Berdasarkan teori agensi, ukuran perusahaan dapat memengaruhi sejauh mana dan alasan dilakukannya manajemen laba. Ukuran perusahaan dapat diwakili oleh *proxy* berupa logaritma natural (Ln) dari total aset (Masri & Khairunnisa, 2024).

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan dalam akses informasi antara manajer atau pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal seperti pemegang saham. Asimetri Informasi dapat memengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Saat tingkat asimetri informasi tinggi, *stakeholder* memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi yang relevan untuk mengawasi tindakan manajer, sehingga membuka

peluang bagi terjadinya praktik manajemen laba (Rini & Amelia, 2022). Teori agensi menyoroiti hubungan antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajer atau eksekutif yang menjalankan operasional perusahaan). Dalam hubungan ini sering muncul konflik kepentingan, karena *principal* berfokus pada peningkatan nilai perusahaan dan keuntungan jangka panjang, sementara *agent* bisa memiliki kepentingan pribadi seperti mengejar bonus, gaji, reputasi, atau keamanan posisi yang tidak selalu sejalan dengan tujuan *principal*. Perbedaan kepentingan ini dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu tindakan memanipulasi laporan keuangan khususnya laba untuk memenuhi tujuan pribadi atau strategi organisasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feronika et al., 2021) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H₂ : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba

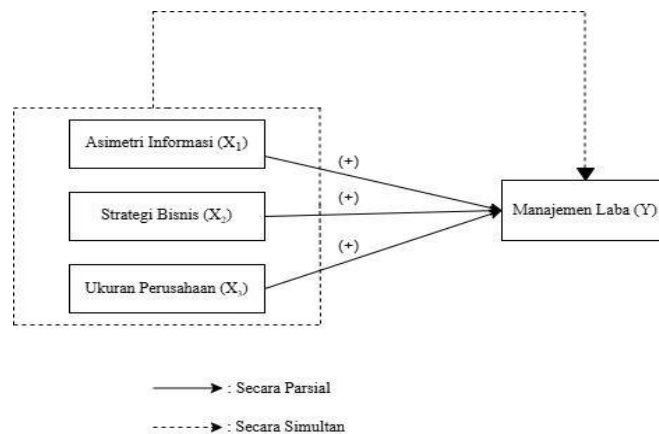
Strategi bisnis merupakan sebuah rencana terpadu yang dirancang dengan memperhatikan aspek strategis dalam operasional perusahaan. Strategi bisnis juga merupakan langkah atau tindakan yang diambil perusahaan terkait kebijakan yang berhubungan dengan pelanggan, pesaing, dan pemasok untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Persaingan yang ketat dapat meningkatkan tekanan pada manajer, sehingga kemungkinan besar mereka terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba dalam perusahaan (Masri & Khairunnisa, 2024). Terdapat dua tipe strategi bisnis yaitu *prospecter* dan *defender*. Perusahaan yang termasuk dalam tipe strategi *prospecter* adalah perusahaan yang aktif menjelajahi peluang pasar baru secara berkelanjutan. Strategi *defender* diterapkan oleh perusahaan yang beroperasi di sektor dengan kondisi pasar yang relatif stabil. Namun, semakin besar skala perusahaan yang menerapkan strategi kepemimpinan biaya (*defender*), maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan praktik manajemen laba. Sehingga sesuai dengan teori keagenan bahwa manajer perusahaan cenderung memanfaatkan kelebihan informasi yang mereka miliki untuk mengambil keputusan yang menguntungkan kepentingan pribadi mereka, termasuk dengan melakukan manajemen laba yang didorong oleh strategi bisnis perusahaan. Oleh karena itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atmaja & Kristanto, 2020) menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H₃ : Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan mengacu pada penilaian terhadap skala perusahaan, yang mencerminkan apakah perusahaan tersebut tergolong besar atau kecil. Ukuran ini menjadi indikator untuk mengukur jumlah karyawan, aset yang dimiliki, saham yang beredar, serta tingkat penjualan perusahaan (Pangaribuan et al., 2023). Total aset, tingkat penjualan, dan kapitalisasi pasar dapat menjadi indikator untuk menentukan skala sebuah perusahaan, apakah besar atau kecil. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan, karena perusahaan besar cenderung memiliki biaya operasional dan aktivitas yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil (Masri & Khairunnisa, 2024). Dalam pandangan teori agensi menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi motivasi dan kemungkinan terjadinya manajemen laba. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak tekanan dari pasar dan sistem insentif yang rumit, serta asimetri informasi yang tinggi, sehingga peluang melakukan manajemen laba lebih besar dan disebabkan oleh kebutuhan untuk memenuhi ekspektasi para investor atau pemegang saham. Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munthe Sari, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : data diolah penulis (2025)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, strategi bisnis, serta ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa *time series* dan *cross sectional* yang diperoleh melalui observasi dari laporan keuangan, laporan tahunan, serta berbagai referensi seperti jurnal, buku, penelitian terdahulu, dan situs web. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling (Sugiyono, 2023), dengan unit analisis berupa kelompok. Penelitian dilakukan dalam lingkungan alami tanpa campur tangan peneliti (*non-contrived*) (Sekaran & Bougie, 2016). Analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.	65
2.	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	(14)
3.	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak mempunyai data lengkap mengenai variabel yang diteliti untuk periode 2019-2023.	(22)
Jumlah sampel dalam penelitian		29
Jumlah data penelitian		145

Sumber : data diolah penulis (2025)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, strategi bisnis, serta ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Sampel penelitian ini pada awalnya terdiri dari 65 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023 dengan periode penelitian sebanyak 5 tahun, sehingga data observasi pada penelitian ini sebanyak 325 data. Namun, sebanyak 14 perusahaan dieliminasi karena teridentifikasi tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 dan sebanyak 22 perusahaan dieliminasi karena teridentifikasi tidak mempunyai data lengkap mengenai variabel yang diteliti untuk periode 2019-2023 sehingga jumlah sampel akhir menjadi 29 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun dan 145 observasi data. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	Manajemen Laba (Y)	Asimetri Informasi (X1)	Ukuran Perusahaan (X3)
Mean	-33,63156028	0.538693077	23.22512
Maximum	211.5542113	1.575221	32.43986
Minimum	-1216.775739	0	14.56268
Std. Deviasi	138.2184664	0.389538	5.207766

Sumber : data diolah penulis (2025)

Tabel 4.1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif pada perusahaan sektor infrastruktur periode 2019-2023 diperoleh hasil uji statistik deskriptif bahwa variabel dependen manajemen laba pada penelitian ini yang diproses dengan *discretionary accruals* mempunyai nilai rata-rata sebesar -33,63156028 dan nilai standar deviasi sebesar 138,2184664 yang mana nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data manajemen laba bervariasi. Nilai maksimum manajemen laba tercatat sebesar 211,55 yaitu pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, sedangkan nilai minimumnya mencapai -1216,77 yaitu pada PT First Media Tbk. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen asimetri informasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,538693 dan nilai standar deviasi sebesar 0,389538 yang mana nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga dapat diartikan bahwa data dari variabel independen asimetri informasi pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 adalah bervariasi dan menyebar (heterogen). Nilai maksimal dari asimetri informasi adalah 1,575221 yaitu pada PT Acset Indonusa Tbk

pada tahun 2020. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel independen ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 23,22512 dan nilai standar deviasi sebesar 5,207766 yang mana nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat diartikan bahwa data dari variabel independen ukuran perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 adalah bervariasi dan menyebar (heterogen). Nilai maksimal dari ukuran perusahaan adalah 32,43986 yaitu pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2019. Nilai minimal dari ukuran perusahaan adalah 14,56268 yaitu pada PT Acset Indonusa Tbk tahun 2022.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Strategi Bisnis	1	101	70%
	0	44	30%
Total		145	100%

Sumber : data diolah penulis (2025)

Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif berskala nominal menggunakan variabel *dummy* yaitu terdapat 70% perusahaan infrastruktur selama periode 2019-2023 menggunakan strategi *prospector* sedangkan 30% perusahaan menggunakan strategi *defender* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor infrastruktur selama periode 2019-2023 lebih banyak menggunakan strategi *prospector* daripada *defender* yang berarti bahwa perusahaan fokus pada inovasi dan mencari peluang pasar baru daripada mempertahankan efisiensi dan stabilitas perusahaan.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas tidak mungkin terjadi jika hanya terdapat satu variabel bebas. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan peneliti menggunakan *Eviews 12*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/15/25 Time: 18:56

Sample: 1 145

Included observations: 145

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Constanta	5212.288	45.59943	NA
Asimetri Informasi	780.5080	3.010454	1.028968
Strategi Bisnis	734.2374	4.474257	1.357705
Ukuran Perusahaan	5.771617	28.59603	1.359960

Sumber : Output *Eviews 12*, data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai *centered* VIF dibawah 10. Ketiga nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas. Artinya, setiap variabel independen mampu menunjukkan kontribusinya secara mandiri terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba, tanpa adanya pengaruh yang terlalu besar dari variabel independen lainnya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan *varians* residual antar pengamatan dalam model regresi. Deteksi heroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati probabilitas atau tingkat signifikansi variabel berdasarkan kriteria tertentu yaitu jika nilai *prob chi square* lebih dari 0,05 maka dianggap tidak mengalami uji heteroskedastisitas, namun jika nilai *prob chi square* lebih dari 0,05 maka dianggap mengalami uji heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan peneliti menggunakan *Eviews 12*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.011462	Prob. F(1,142)	0.9149
Obs*R-squared	0.011622	Prob. Chi-Square(1)	0.9141

Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji heteroskedastisitas nilai probabilitas *chi-square* 0.9141 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu layak digunakan untuk memprediksi manajemen laba berdasarkan variabel independen yaitu asimetri informasi, strategi bisnis, serta ukuran perusahaan.

C. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Model yang paling tepat yang digunakan diperlukan tiga jenis pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* (LM). Pada penelitian ini model yang tepat digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil pengujian pemilihan model regresi data panel pada penelitian ini.

Tabel 4.5 Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Manajemen Laba
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/15/25 Time: 18:50
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 29
 Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constanta	-357.5685	72.19618	-4.952735	0.0000
Asimetri Informasi	-5.444408	27.93757	-0.194878	0.8458
Strategi Bisnis	78.37426	27.09682	2.892379	0.0044
Ukuran Perusahaan	11.72343	2.402419	4.879844	0.0000
Root MSE	126.9533	R-squared	0.150504	
Mean dependent var	-33.63156	Adjusted R-squared	0.132429	
S.D. dependent var	138.2185	S.E. of regression	128.7415	
Akaike info criterion	12.58069	Sum squared resid	2336986.	
Schwarz criterion	12.66281	Log likelihood	-908.0999	
Hannan-Quinn criter.	12.61406	F-statistic	8.326906	
Durbin-Watson stat	1.142125	Prob(F-statistic)	0.000039	

Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil pengujian analisis regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model*, sehingga dapat diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -357.5685c + (-5.444408) \text{ Asimetri Informasi} + 78.37426 \text{ Strategi Bisnis} + 11.72343 \text{ Ukuran Perusahaan} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba
 ε : Error

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai (R^2) berada dalam rentang antara nol dan satu. Jika nilainya mendekati 0, berarti variabel independen yang digunakan hanya sedikit menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	126.9533	R-squared	0.150504
Mean dependent var	-33.63156	Adjusted R-squared	0.132429
S.D. dependent var	138.2185	S.E. of regression	128.7415
Akaike info criterion	12.58069	Sum squared resid	2336986.
Schwarz criterion	12.66281	Log likelihood	-908.0999
Hannan-Quinn criter.	12.61406	F-statistic	8.326906
Durbin-Watson stat	1.142125	Prob(F-statistic)	0.000039

Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.132429 atau 13%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi, strategi bisnis, serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 13%. Sedangkan sisanya 77% dipengaruhi variabel independen lain yang mempengaruhi manajemen laba.

2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000039, yang artinya nilai tersebut < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian yaitu asimetri informasi, strategi bisnis, serta ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap manajemen laba.

3. Uji Parsial (Uji t)

- Pengaruh asimetri informasi (X_1) terhadap manajemen laba (Y) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8458 artinya nilai lebih besar dari 0,05, dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -5.444408. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Pengaruh strategi bisnis (X_2) terhadap manajemen laba (Y) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0044 artinya nilai lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 78.37426. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak H_1 diterima dengan koefisien positif, artinya variabel strategi bisnis berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- Pengaruh ukuran perusahaan (X_3) terhadap manajemen laba (Y) memiliki nilai probabilitas 0.0000 artinya nilai lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 11.72343. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut karena arah koefisien asimetri informasi adalah negatif yaitu sebesar -25.99556 dan nilainya probabilitasnya yaitu 0.3562 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 diterima. Asimetri informasi terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba, karena pada dasarnya laporan keuangan dirancang untuk memberikan informasi yang relevan, berguna, dan dapat dipercaya oleh para pengguna. Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan secara transparan dan disusun secara objektif, tanpa keberpihakan serta tidak dimaksudkan untuk memberikan keuntungan bagi pihak tertentu, sehingga laporan tersebut dapat merepresentasikan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Arah negatif dari nilai koefisien sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rini & Amelia, 2022) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat asimetri informasi yang terjadi tidak serta-merta memengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba atau pengelolaan pendapatan.

2. Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut karena arah koefisien positif sebesar 83.77076 dan nilai probabilitasnya yaitu

0.0136 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Meskipun nilai probabilitasnya kecil, namun kemungkinan adanya persaingan yang ketat dan dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang menjalankan strategi untuk mempertahankan posisi di pasar dan menjaga kestabilan operasional biasanya memiliki dorongan kuat untuk mempertahankan reputasi. Untuk mencapai hal tersebut dan memenuhi harapan para investor, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan temuan dari (Atmaja & Kristanto, 2020) yang menyatakan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang menggunakan strategi kepemimpinan biaya yang berfokus pada efisiensi dan penghematan lebih berpeluang melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan yang menerapkan strategi pengembangan produk.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut karena arah koefisien positif sebesar 10.34451 dan nilai probabilitasnya yaitu 0.0000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Umumnya, perusahaan yang berskala lebih besar akan mendapatkan sorotan lebih besar dari pihak eksternal seperti investor, analis keuangan, dan instansi pemerintah. Perusahaan dengan skala besar memiliki potensi lebih besar untuk melakukan manipulasi dalam pelaporan keuangan karena tingkat kompleksitas transaksi bisnis dan keuangannya yang tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis & Suryani, 2018) yang menyatakan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara bersama-sama, asimetri informasi, strategi bisnis, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI selama periode 2019–2023. Namun, secara individual, hanya strategi bisnis dan ukuran perusahaan yang terbukti memberikan dampak signifikan, sedangkan asimetri informasi tidak memiliki pengaruh yang berarti. Temuan ini menunjukkan bahwa kecenderungan manajemen dalam melakukan pengelolaan laba lebih dipicu oleh jenis strategi yang diterapkan dan besarnya skala usaha dibandingkan dengan ketidakseimbangan informasi antar pihak. Merujuk pada hasil tersebut, perusahaan disarankan untuk memperkuat transparansi serta sistem pengawasan internal, terutama saat menjalankan strategi bisnis yang agresif. Sementara itu, investor perlu lebih hati-hati dalam mengevaluasi laporan keuangan, khususnya pada perusahaan prospektor dan berskala besar yang berisiko lebih tinggi dalam melakukan manajemen laba. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar mengintegrasikan variabel tambahan seperti profitabilitas, tingkat utang (leverage), maupun tata kelola perusahaan guna memperluas sudut pandang dan pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba.

REFERENSI

- Atmaja, B. T., & Kristanto, B. A. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(02), 273–280.
- Feronika, D. A. C., Merawati, L. K., & Yulastuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Net Profit Margin (NPM), dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. *Kharisma*, 3(1), 150–161.
- Fransisca, C. (2020). *Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Pemilihan Strategi Manajemen Laba*. 11(2), 273–280. <http://repository.uph.edu/id/eprint/21557%0Ahttp://repository.uph.edu/21557/9/Bibliography.pdf>
- Kurniawan, M. A., Mahsuni, A. W., & Hariri. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jra*, 09(02), 53–72.
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- Masri, S. I., & Khairunnisa, K. (2024). Manajemen Laba: Strategi Bisnis, Investment Opportunity Set, Managerial Entrenchment dan Ukuran Perusahaan. *Owner*, 8(1), 627–639. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1848>
- Munthe Sari, I. L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(2), 53–60. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i2.1720>
- Pangaribuan, D., Rely, G., & Aditia, D. (2023). Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(2), 130–153.
- Rini, P., & Amelia, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 12–23.

- Sundarta, M. I. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Informasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Termasuk Indek LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2). <https://doi.org/10.32832/neraca.v10i2.176>
- Syaddyah, A. Y., Ratnawati, V., & Wahyuni, N. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *The Journal Of Taxation : Tax Center*, Vol 1(No 2), 2722–5437.
- Waldo, S., Hendry, S., & Satria, P. P. (2024). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)* Waldo. 131–145.
- Widyasari, P. A., Harindahyani, S., & Rudiawarni, F. A. (2017). Strategi Bisnis dalam Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), 397–411. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.1179>
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Wiwin, A. (2017, April). *Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Retrieved from *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* : <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.366>
- Zia, I. K., Pratomo, D., & Kurnia. (2018, October). *Kepemilikan Institusional dan Multinationality dengan Firm Size dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Avoidance*. Retrieved from *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*: <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1369> (Kristanti & Pancawitri, 2024)
- Kristanti, F. T., & Pancawitri, S. A. (2024). *SOME FACTORS AFFECTING FINANCIAL DISTRESS IN TELECOMMUNICATION*. Retrieved from *Business Theory and Practice*: <https://doi.org/10.3846/btp.2024.20018>